

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki.⁶⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah bank dan nasabah. Penelitian ini dibatasi waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Bank BRI Syariah Cabang Kendari. Adapun alasan penulis memilih Bank BRI Syariah Cabang Kendari sebagai tempat penelitian adalah karena Bank BRI Syariah Cabang Kendari merupakan salah satu Bank Syariah yang menerapkan akad *murabahah* dan juga menawarkan pembiayaan KPR Syariah dengan skim *murabahah*. Selain itu, Bank BRI Syariah Cabang Kendari juga sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang

⁶⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta CV, Bandung, 2014, h.24

dibutuhkan. Adapun waktu penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Mei 2018.

C. Data dan Sumber Data

Jika dilihat dari jenisnya, data kualitatif dapat dibedakan sebagai data primer dan data sekunder.⁶⁶

1. Data primer: data ini berupa hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian.
2. Data sekunder: data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknis pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁶⁷

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga teknik metode pengumpulan data diantaranya metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

⁶⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), h. 209

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), h. 62-63

1) Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁶⁸ Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁹

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷¹

Dengan metode wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁷²

⁶⁸. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Kencana, 2008) h. 115

⁶⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif...*, h. 224

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h.231

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 231

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 72

Metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai bank dan nasabah untuk mendapatkan informasi dan ide yang mendalam terkait topik yang akan diangkat, dimana peneliti akan mewawancarai bank dalam hal-hal teknis dan penerapan hukum yang berlaku di perbankan. Sedangkan nasabah, peneliti akan lebih fokus pada tingkat kepuasan dan kendala yang di hadapi, dengan mewawancarai bank dan nasabah maka peneliti akan mendapatkan informasi akurat yang peneliti butuhkan.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tape, mikrofim, disc, CD, hardisk, flashdisk, dan sebagainya.⁷³

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model analisis data sebagaimana yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Yang mana dalam anggapan mereka mengatakan bahwa dalam analisis data terdiri dari tiga alur

⁷³ Burhan Bngin, *Penelitian Kualitatif...*, h. 121-122

kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁴

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” ‘yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2) Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penyajian data yang dimaksud yaitu meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian orang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti menarik

⁷⁴ <http://www.academia.edu>, diakses pada tanggal 16 November 2017 pukul 21.17

kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan mula-mula belum jelas. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah malanjutkannya “secara deduktif”.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliable, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian.⁷⁵

Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk memperoleh keabsahan data temuannya agar menghasilkan data yang valid dan obyektif. Dalam pengecekan keabsahan dan kevalidan data peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:⁷⁶

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 267

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 270-271

hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, dengan demikian akan dapat memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

c. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.⁷⁷

G. Teori Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini penulis menggunakan teori manajemen George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam buku yang berjudul *principle of management* dalam bukunya disebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan organisasional. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pelaksanaan, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.⁷⁸

⁷⁷ <http://www.academia.edu>, diakses pada tanggal 16 Novembar 2017 pukul 12.30

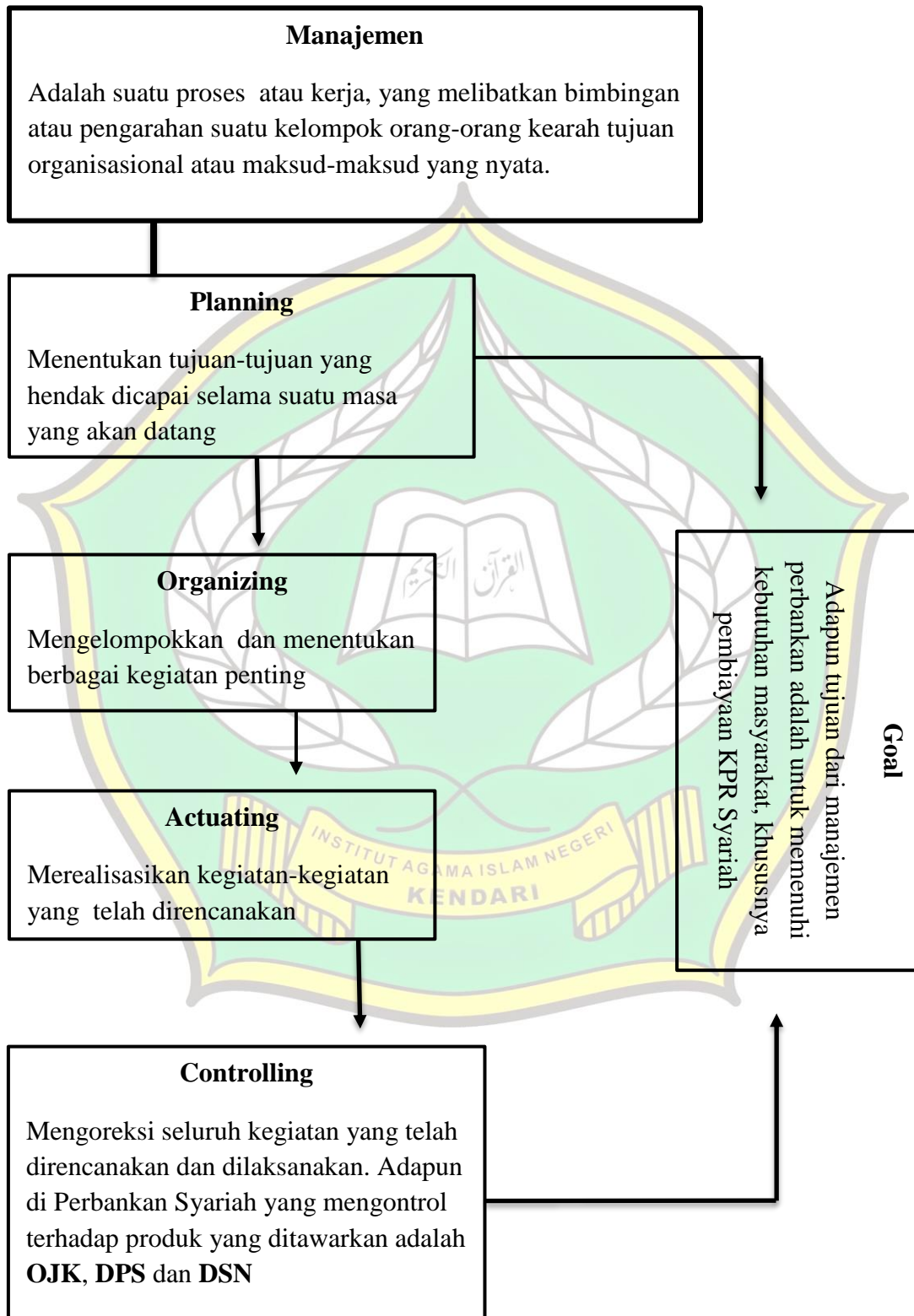
⁷⁸ George R. dan Leslie W. Rue, dasar-dasar manajemen, *principle of management* (dasar-dasar manajemen) terj. G.A. Ticoalu, (Cet. VI, Jakarta, Bumi Aksara, 1999, h.1

Dalam buku ini diuraikan fungsi manajemen yang terbagi menjadi empat yaitu: Planning, organizing, actuating, controlling, yang akan dijelaskan dalam bagan dibawah ini.



H. Kerangka Fikir

Teori Manajemen George R. Tarry dan Leslie W. Rue, 2005:1



1. Manajemen Perbankan Syariah

Manajemen perbankan syariah paling tidak membahas tentang manajemen umum, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia (MSDM), manajemen operasional, manajemen keuangan, dan manajemen risiko dari perbankan syariah. Manajemen umum menyangkut aspek-aspek makro dan aspek umum, seperti studi kelayakan pendirian usaha, pengelolaan lingkungan usaha, perizinan, dampak lingkungan, dan tata kelola korporasi.⁷⁹ Dalam teori manajemen disana dijelaskan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

a. *Planning*

Dalam menentukan dan memasarkan suatu produk bank syariah telah menyusun program-program yang akan dan harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti dalam pemasaran KPR Syariah, dimana Bank Syariah telah menyusun suatu strategi yang harus dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan.

b. *Organizing*

Suatu perencanaan yang telah diatur dan disusun dengan matang tidak akan tercapai secara maksimal tanpa adanya pengorganisasian yang baik sehingga suatu rencana membutuhkan pengorganisasian, tidak hanya sumber daya manusianya yang perlu diorganizing tetapi juga aturan-aturan mainnya dan regulasinya. Perbankan syariah dalam memasarkan produk-produknya sudah diatur sedemikian rupa mulai dari pimpinan sampai marketing perbankan dan

⁷⁹ Gita Danu Pranata, manajemen perbankan syariah, Salemba Empat, 2013, Jakarta, hal. 36

aturannya juga telah diatur oleh Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional MUI (DSN-MUI).

Pembiayaan murabahah mendapatkan pengaturan dalam pasal 1 angka 13 UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan. Pengaturan secara khusus terdapat dalam UU No 21 tahun 2009 tentang perbankan syariah, yakni pasal 19 ayat 1 yang intinya menyatakan bahwa kegiatan usaha bank umum syariah meliputi, antara lain menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Pembiayaan murabahah juga diatur dalam fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 pada tanggal 1 april 2000 yang intinya menyatakan bahwa dalam rangka membantu masyarakat guna melangsungkan dan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan, bank syariah perlu memiliki fasilitas murabahah bagi yang memerlukannya, yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembayarannya dengan harga yang lebih sebagai laba.⁸⁰

c. *Actuating*

Untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, maka harus merealisasikan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Dalam merealisasikan produk-produknya Bank Syariah telah melakukan kegiatan-kegiatan penting berupa sosialisasi terhadap produk yang akan dipasarkan seperti dalam pembiayaan KPR Syariah.

⁸⁰ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (cet. 1; Yogyakarta: Gadjadara University Press, 2007) h. 108-109

d. *Controlling*

Perbankan syariah dikontrol oleh beberapa lembaga diantaranya adalah OJK, DPS dan DSN. Adapun tugas dan fungsi OJK adalah menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan. Sedangkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki fungsi mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. tugas lain dewan pengawas syariah (DPS) adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya. selain DPS dalam perbankan syariah terdapat Dewan Syariah Nasional (DSN) yang dibentuk oleh MUI yang memiliki fungsi mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan syariah Islam. fungsi lain DSN adalah meneliti dan memberi fatwa bagi produk-produk yang dikembangkan oleh lembaga keuangan syariah, serta memberikan rekomendasi para ulama yang akan ditugaskan sebagai dewan syariah nasional pada suatu lembaga keuangan syariah.⁸¹

⁸¹ Muhammad Syafi'ul Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta, Gema Insani Press, 2001, Cet I, h. 31-32